

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar erat kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan di Indonesia dimulai dari PAUD, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Pada masa pendidikan formal inilah proses belajar tampak lebih nyata dibandingkan dengan proses belajar informal atau non formal. Sekolah dasar merupakan tahap pendidikan yang penting karena pada masa ini, seorang anak akan lebih mudah belajar. Pendidikan yang diberikan pada sekolah dasar haruslah maksimal baik dari segi ilmu pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Semua mata pelajaran yang diajarkan di kelas, memiliki peran masing-masing dalam meningkatkan perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) membahas tentang masyarakat dan segala aspeknya. Dengan kata lain, IPS mempelajari segala tingkah laku masyarakat, interaksi dan perkembangan yang terjadi di dalam masyarakat sekitar. Tujuan IPS adalah (1) Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna ketika siswa kembali ke masyarakat, (2) Membekali siswa dengan kemampuan

mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, (3) Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat dari berbagai latar belakang keilmuan dan keahlian, (4) Membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut, (5) Membekali siswa dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan. Dengan belajar IPS, siswa diharapkan akan memiliki kecerdasan sosial baik terhadap diri sendiri maupun interaksi dengan sesama.

Tujuan akhir dari sebuah proses belajar adalah prestasi belajar. Prestasi seorang siswa dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar sering dikaitkan dengan nilai (indeks prestasi) yang diraih oleh siswa. Dengan mengetahui hasil belajar siswa maka dapat ditentukan apakah siswa tersebut sudah menguasai materi atau tidak.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis ketika PPL selama tiga bulan di SD N 104206 Sei Rotan, dari jumlah siswa yang diamati dalam proses belajar mengajar dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang ternyata hanya 6 orang siswa yang memiliki aktivitas belajar yang tinggi sementara 23 orang siswa lagi memiliki aktivitas belajar yang rendah.

Tingginya aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yakni dari guru, suasana kelas, materi pelajaran, lingkungan sekolah atau dari siswa itu sendiri. Metode yang digunakan guru saat mengajar kurang bervariasi, sarana yang diperlukan saat mengajar kurang lengkap, dan penguasaan kelas kurang kondusif. Siswa yang kurang antusias saat belajar dan peraturan dalam kelas yang

membatasi siswa untuk melakukan kegiatan.

Selain itu, materi dalam pelajaran IPS mencakup peristiwa masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Mulai dari peninggalan sejarah, proklamasi kemerdekaan, perkembangan kebudayaan hingga dampak globalisasi. Berbeda dengan pelajaran matematika yang mempelajari ilmu hitung atau pelajaran bahasa Indonesia yang mempelajari bahasa yang digunakan sehari-hari. Pelajaran IPS memiliki cakupan materi pembahasan yang luas dan melintasi waktu tentu akan membutuhkan analisis yang tinggi untuk memahaminya. Dengan materi yang abstrak ini akan sulit dipahami oleh siswa yang memiliki pola pikir sederhana dan konkret. Siswa akan lebih mudah memahami materi jika apa yang dipelajari dapat dilihat atau dirasakan secara nyata, padahal materi pelajaran IPS lebih banyak mengajak siswa untuk memikirkan apa yang tidak pernah dilihat atau dirasakan siswa.

Sementara materi pelajaran IPS secara keseluruhan terangkum dalam buku paket yang dibagikan kepada siswa. Dengan kata lain, siswa diharapkan mampu memahami materi yang luas tersebut hanya dengan mengandalkan buku paket. Sehingga siswa hanya bisa membayangkan materi pelajaran seolah-olah materi tersebut pernah mereka lihat atau pernah terjadi di hadapan mereka. Karena itu ditemukan bahwa siswa sulit memahami wacana yang ada dalam buku paket.

Ditambah lagi, guru jarang menggunakan media pada saat mengajarkan materi IPS. Penggunaan media mampu membangkitkan rasa penasaran siswa sehingga akan membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar. Tetapi jika media pendukung sangat jarang digunakan, semangat siswa untuk belajar pun berkurang. Yang ditemui di lapangan, biasanya guru mengajar siswa dengan mengikuti

urutan materi yang ada di buku paket halaman demi halaman. Cara mengajar yang demikian secara tidak sadar telah mengurangi antusias siswa untuk belajar karena siswa sudah tahu apa yang akan dipelajari berikutnya. Akhirnya, guru menjadi orang yang paling aktif di kelas.

Sebagai bagian dari aktivitas mengajar, guru adalah satu-satunya narasumber di dalam kelas. Ketidakadaan narasumber lain membuat siswa tergantung sepenuhnya pada penjelasan guru. Karena itu, guru memiliki otoritas penuh dalam keberlangsungan pembelajaran IPS di kelas. Guru menyampaikan materi secara verbal agar siswa memahami materi pelajaran IPS. Dengan kata lain, jika guru tidak menyampaikan materi, maka siswa akan sulit memahami materi.

Dalam menyampaikan materi di kelas, guru pada umumnya menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah metode komunikasi satu arah dimana guru menjadi pihak yang berperan aktif. Melihat hasil yang kurang efektif, maka sesekali guru juga menggunakan metode tanya jawab dan diskusi, namun pada akhirnya guru terlihat lebih aktif dari siswa.

Penggunaan metode ceramah kurang memberikan dampak positif pada peningkatan aktivitas siswa baik secara fisik, maupun mental. Aktivitas secara fisik yang dimaksud adalah aktivitas yang bisa dilihat langsung melalui gerak-gerik siswa, sementara aktivitas mental adalah aktivitas yang tidak terlihat, yang berhubungan dengan pikiran dan perasaan siswa. Dengan menggunakan metode ceramah, siswa kurang diajak untuk menganalisis informasi. Guru memberikan materi secara meyeluruh dan siswa hanya menerima materi saja.

Di sisi lain, guru jarang menggunakan media saat mengajar. Media merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi kepada siswa.

Penggunaan media dalam kelas akan membantu siswa memahami materi lebih cepat. Dalam pembelajaran IPS, biasanya media yang digunakan adalah peta, globe, atlas dan kartu-kartu gambar. Tetapi pada kenyataannya guru jarang menggunakan media tersebut.

Dengan kondisi pembelajaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam kelas tergolong rendah. Siswa cenderung duduk, diam dan dengar selama guru menjelaskan materi di depan kelas. Siswa kurang melakukan aktivitas yang mendukung pembelajaran seperti bertanya, memberi pendapat, berdiskusi dan aktivitas belajar lainnya. Karena itu, perlu diambil sebuah tindakan perubahan dalam pembelajaran IPS yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* Kelas V SDN 104206 Sei Rotan TA 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS rendah
2. Sarana pendukung mengajar, kurang lengkap
3. Kemampuan siswa untuk memahami wacana dalam buku rendah
4. Penggunaan metode saat mengajar kurang variatif

5. Siswa tidak dilibatkan secara aktif

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Peristiwa Menjelang Kemerdekaan Indonesia Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* Kelas V SDN 104206 Sei Rotan TA 2013/2014”.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* Dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Peristiwa Menjelang Kemerdekaan Indonesia Mata Pelajaran IPS kelas V SDN 104206 Sei Rotan TA 2013/2014?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode *Everyone Is Teacher Here* pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 104206 Sei Rotan TA 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS dan mengurangi tingkat kebosanan siswa pada saat belajar IPS.
2. Bagi guru memberikan masukan agar pembelajaran dalam kelas lebih aktif dan variatif.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan ide untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.
4. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan sebagai pengajar dalam menciptakan suasana kelas yang bermakna masa mendatang.
5. Bagi peneliti lain, sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut atau sebagai ide untuk melakukan penelitian lainnya.